

BAB II LANDASAN TEORI

I. Praktikum

Praktikum adalah satu di antara bentuk pengajaran yang dianggap cukup efektif, karena dapat sekaligus meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Pengembangan penuntun praktikum disusun dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan praktikum, sehingga kegiatan praktikum dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Melalui penuntun praktikum, pembelajaran dapat bersifat interaktif karena berisi panduan-panduan dalam melaksanakan praktikum, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. [3]

Dalam pengertian lain, praktikum adalah kegiatan yang terstruktur dan terjadwal yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalamanyang nyata dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang teori atauagar siswa menguasai keterampilan tertentu yang berkaitan dengan suatu pengetahuan. [4]

Dalam suatu jurnal menyatakan, fungsi praktikum diantara lain:

- a. memperjelas konsep yang disajikan di kelas melalui contoh langsung denganalat, bahan atau peristiwa alam
- b. meningkatkan keterampilan intelektual siswamelalui observasi atau pencarian informasi teori secara lengkap dan selektif yang mendukung pemetaan persoalan praktikum, melatih siswa dalam memecahkanmasalah, menerapkan pengetahuan dan keterampilan terhadap situasi yang dihadapi
- c. melatih dalam merancang eksperimen, melakukan eksperimen, menginterpretasi data, dan membina sikap ilmiah. [5]

Terdapat sebuah tuntunan dalam sebuah praktikum, yaitu:

1. **Rasional**, untuk mempermudah pembelajaran pada bab tertentu
2. **Tujuan**, mengungkapkan kemampuan yang akan dimiliki oleh siswa setelah melakukan praktikum

3. **Petunjuk**, berisi arahan kepada siswa. Arahan tersebut hendaknya juga mencakup apakah pembelajar dapat bekerja secara individual, atau dalam melakukan praktikum tersebut mereka harus kerja sama dalam kelompok kecil (3-5 orang). Pada bagian ini juga dicantumkan kriteria penilaian.
4. **Deskripsi teoritis**, mengungkapkan teori secara ringkas yang mendasari praktikum yang dilakukan oleh siswa.
5. **Langkah-langkah kegiatan**, langkah kegiatan dapat disusun menggunakan bantuan gambar ataupun tanpa menggunakan gambar. Langkah-langkah dibuat secara mendetail, sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan praktikum secara cepat dan tepat. Untuk membantu siswa dalam mengumpulkan data, dalam langkah-langkah tersebut disertakan tabel yang harus diisi oleh siswa terkait dengan kinerja siswa. [6]

II. Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. [7]

Dalam pengertian lain, modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dapat digunakan secara mandiri. [8]

Adapun kelebihan pembelajaran menggunakan modul yaitu:

- a. modul dapat memberikan umpan balik sehingga pembelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan
- b. dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja siswa belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran
- c. modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar

- d. modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh siswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda
- e. kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat diminimalisir dan antara pebelajar dan pembelajar
- f. remidi dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan. [9]